

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon Jawa Barat, dengan objek penelitian adalah seluruh Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon yang berjumlah 31 Sekolah Dasar.

##### **2. Populasi Penelitian**

Dalam pendekatan penelitian kuantitatif, dengan metode survei keberadaan populasi dan sampel penelitian menjadi sebuah keharusan. Hal ini karena populasi dan sampel merupakan sumber utama untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam mengungkapkan fenomena atau realitas yang dijadikan fokus penelitian kita. Untuk mencapai keakuratan dan validitas data penelitian yang dihasilkan, populasi dan sampel yang menjadi objek penelitian harus memiliki kejelasan dari segi: scope, ukuran, maupun karakteristiknya. Hal ini karena kejelasan populasi dan ketepatan pengambilan sampel dalam sebuah penelitian akan berbanding lurus dengan validitas proses dan hasil penelitian kita lakukan. Sugiyono (2008, hlm.80) menyatakan bahwa : Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek, subyek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan pengertian populasi menurut Wibisono (2013:81) adalah sekumpulan entitas yang lengkap yang dapat terdiri atas orang, kejadian, atau benda yang memiliki karakteristik yang umum. Bugin (2011, hlm.111) mengemukakan bahwa Populasi penelitian adalah keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Sedangkan Populasi menurut Widiyanto (2010, hlm.5)

adalah suatu kelompok atau kumpulan subjek atau objek yang akan di generalisasikan dari hasil penelitian. Menurut Arikunto (2010,hlm.123) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah keseluruhan dari variabel yang menyangkut masalah yang diteliti (Nursalam. 2003). Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas (Husaini Usman. 2006,hlm.181). Dari berbagai pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa populasi penelitian adalah seluruh data baik subyek maupun objek yang mempunyai karakteristik sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah 31 Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon dengan responden kepala sekolah dan guru-guru SD yang berstatus PNS se-Kecamatan Gegesik dengan rincian 31 orang kepala sekolah dan 239 guru sehingga total berjumlah 270 orang sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.1 Data Guru dan Kepala SD Kecamatan Gegesik

No	SD	Kepala sekolah	Jumlah Guru	Jumlah
1	SDN 1 Kedungdalem	1	7	8
2	SDN 2 Kedungdalem	1	9	10
3	SDN 1 Panunggul	1	11	12
4	SDN 2 Panunggul	1	7	8
5	SDN 1 Gegesikwetan	1	9	10
6	SDN 2 Gegesikwetan	1	8	9
7	SDN 1 Gegesikkidul	1	9	10
8	SDN 2 Gegesikkidul	1	8	9
9	SDN 3 Gegesikkidul	1	7	8
10	SDN 1 Gegesiklor	1	8	9
11	SDN 1 Gegesikkulon	1	7	8
12	SDN 2 Gegesikkulon	1	12	13
13	SDN 3 Gegesikkulon	1	7	8
14	SDN 1 Slendra	1	8	9
15	SDN 1 Jagapurakidul	1	7	8
16	SDN 2 Jagapurakidul	1	8	9
17	SDN 1 Jagapurawetan	1	7	8

18	SDN 2 Jagapurawetan	1	7	8
19	SDN 1 Jagapurakulon	1	9	10
20	SDN 1 Jagapuralor	1	8	9
21	SDN 2 Jagapuralor	1	7	8
22	SDN 3 Jagapuralor	1	6	7
23	SDN 4 Jagapura lor	1	7	8
24	SDN 1 Sibubut	1	6	7
25	SDN 1 Bayalangulor	1	8	9
26	SDN 2 Bayalangulor	1	7	8
27	SDN 3 Bayalangulor	1	8	9
28	SDN 1 Bayalangukidul	1	7	8
29	SDN 2 Bayalangukidul	1	6	7
30	SDN 3 Bayalangukidul	1	8	9
31	SDN 2 Slendra	1	6	7
	Jumlah	31	239	270

Sumber : Kantor UPT Pendidikan Kec.Gegesik

### 3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2008:81). Sedangkan Arikunto (2010:17), mengatakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang *representatif* dari populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah lembaga Sekolah Dasar, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu mengambil semua populasi sebagai sampel penelitian. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi yang sedikit dan dari sisi geografis masih bisa dijangkau. Responden dalam penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah yang ada di unit sekolah dasar yang dijadikan populasi. Kedua kelompok responden dalam penelitian ini dianggap homogen hal ini berdasarkan asumsi bahwa pada hakekatnya kepala sekolah juga adalah guru yang diberi tugas

tambahan. Untuk menentukan jumlah responden dilakukan dengan rumus Akdon (Riduwan ,2010,hlm.65), yaitu :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

$d^2$  = presisi yang ditetapkan

Diketahui N = 270 orang, dan presisi 10 % maka dapat dihitung sbb:

$$\begin{aligned} n &= \frac{270}{270 \cdot 0,1^2 + 1} \quad n = \frac{270}{270 \cdot 0,01 + 1} \\ &= n = \frac{270}{3,70} = 72,90 \approx 73 \text{ responden} \end{aligned}$$

dari perhitungan di atas maka ditentukan banyaknya responden untuk penelitian ini adalah 72,90 dilakukan pembulatan menjadi 73 responden. Dari jumlah responden yang di dapat kemudian dicari untuk pengambilan responden dari tiap-tiap unit sekolah dengan rumus :

$$n_i = N_i / N \cdot n$$

Keterangan :

$n_i$  = jumlah responden untuk tiap unit sekolah

n = jumlah sampel responden

$N_i$  = jumlah responden di unit sekolah

N = jumlah seluruh responden pada populasi

Tabel 3.2 Distribusi Responden

No	SD	Jml	perhitungan	pembulatan
1	SDN 1 Kedungdalem	8	$8/267 \times 73 = 2,18$	2
2	SDN 2 Kedungdalem	10	$10/267 \times 73 = 2,73$	3
3	SDN 1 Panunggul	12	$12/267 \times 73 = 3,28$	3
4	SDN 2 Panunggul	8	$8/267 \times 73 = 2,18$	2
5	SDN 1 Gegesikwetan	10	$10/267 \times 73 = 2,73$	3
6	SDN 2 Gegesikwetan	9	$9/267 \times 73 = 2,46$	2
7	SDN 1 Gegesikkidul	10	$10/267 \times 73 = 2,73$	3
8	SDN 2 Gegesikkidul	9	$9/267 \times 73 = 2,46$	2
9	SDN 3 Gegesikkidul	8	$8/267 \times 73 = 2,18$	2

Sumarno, 2014

**PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP SEKOLAH EFEKTIF DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN GEGESIK KABUPATEN CIREBON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10	SDN 1 Gegesiklor	9	$9/267 \times 73 = 2,46$	2
11	SDN 1 Gegesikkulon	8	$8/267 \times 73 = 2,18$	2
12	SDN 2 Gegesikkulon	13	$13/267 \times 73 = 3,55$	4
13	SDN 3 Gegesikkulon	8	$8/267 \times 73 = 2,18$	2
14	SDN 1 Slendra	9	$9/267 \times 73 = 2,46$	2
15	SDN 1 Jagapurakidul	8	$8/267 \times 73 = 2,18$	2
16	SDN 2 Jagapurakidul	9	$9/267 \times 73 = 2,46$	2
17	SDN 1 Jagapurawetan	8	$8/267 \times 73 = 2,18$	2
18	SDN 2 Jagapurawetan	8	$8/267 \times 73 = 2,18$	2
19	SDN 1 Jagapurakulon	10	$10/267 \times 73 = 2,73$	3
20	SDN 1 Jagapuralor	9	$9/267 \times 73 = 2,46$	2
21	SDN 2 Jagapuralor	8	$8/267 \times 73 = 2,18$	2
22	SDN 3 Jagapuralor	7	$7/267 \times 73 = 1,91$	2
23	SDN 4 Jagapura lor	8	$8/267 \times 73 = 2,18$	2
24	SDN 1 Sibubut	7	$7/267 \times 73 = 1,91$	2
25	SDN 1 Bayalangulor	9	$9/267 \times 73 = 2,46$	2
26	SDN 2 Bayalangulor	8	$8/267 \times 73 = 2,18$	2
27	SDN 3 Bayalangulor	9	$9/267 \times 73 = 2,46$	2
28	SDN 1 Bayalangukidul	8	$8/267 \times 73 = 2,18$	2
29	SDN 2 Bayalangukidul	7	$7/267 \times 73 = 1,91$	2
30	SDN 3 Bayalangukidul	9	$9/267 \times 73 = 2,46$	2
31	SDN 2 Slendra	7	$7/267 \times 73 = 1,91$	2
	Jumlah	270		69

Setelah dilakukan perhitungan distribusi responden ke tiap-tiap unit sekolah maka ditemukan jumlah sampel responden sebanyak 69 responden. Hal ini lebih kecil dari jumlah sampel responden yang telah ditentukan yakni 73, perbedaan jumlah ini dikarenakan adanya pembulatan. Sehingga banyaknya responden yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 69 responden.

## B. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah bahwa galat regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama. Metode uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Levene test* dengan bantuan *SPSS ver 20 for windows*.

Hipotesis untuk Uji homogenitas :

$H_0$  = Kedua varians populasi adalah identik/sama

$H_a$  = Kedua varians populasi adalah tidak identik

Dasar Pengambilan Keputusan :

- Jika probabilitas (bilangan sig.)  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika probabilitas (bilangan sig.)  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak

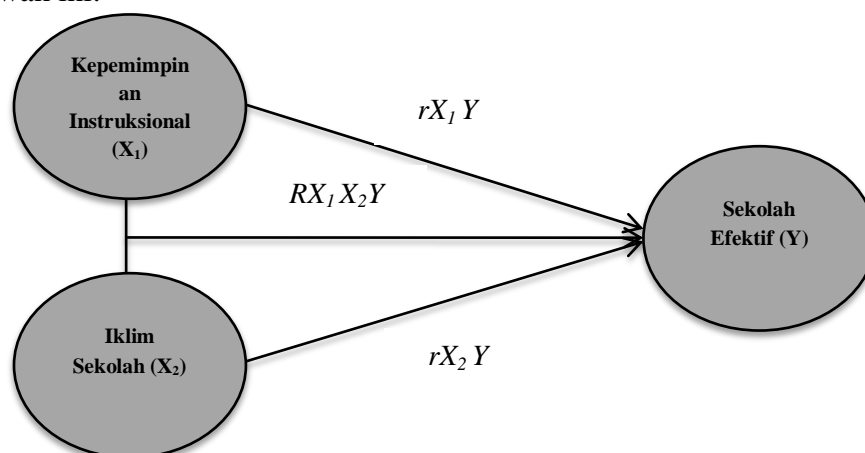
**Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
X1Y	.003	1	60	.955
X2Y	4.515	1	60	.058

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh bahwa nilai Sig X1Y = 0,955 dan Sig X2Y = 0,058, Karena semua nilai Sig.  $> 0,05$  , ini berarti  **$H_0$  diterima** , atau varians-variens dari dua kelompok adalah sama.

### C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan gambaran mengenai pendugaan pengujian hipotesis serta untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variable penelitian yang terdiri dari variable terikat yakni, Sekolah efektif (Y), variable bebas yakni, kepemimpinan instruksional ( $X_1$ ) dan Iklim sekolah ( $X_2$ ). Hubungan antar variable penelitian digambarkan dalam bagan seperti di bawah ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumarno, 2014

**PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP SEKOLAH EFEKTIF DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN GEGESIK KABUPATEN CIREBON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### **D. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan karena didasari filsafat positivisme, yang menekankan pada fenomena-fenomena obyektif. Metode survey digunakan dalam penelitian ini karena untuk mengambil generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam dan bertujuan untuk mengetahui gambaran umum karakteristik dari populasi. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012, hlm.7). Kerlinger dalam Riduwan (2010, hlm.49) yang menyatakan bahwa penelitian survei merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi besar maupun populasi yang kecil, tetapi data yang dipelajari merupakan data dari sampel yang diambil dari populasi penelitian yang ada, sehingga ditemukan kejadian-kejadian seperti : relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Muhammad Ali (2010, hlm.89) mengemukakan:

Survei pada dasarnya merupakan pemeriksaan secara teliti tentang fakta atau fenomena perilaku dan sosial terhadap subyek dalam jumlah besar. Dalam riset pendidikan, survei bukan semata-mata dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi, seperti tentang pendapat atau sikap, tetapi juga untuk membuat deskripsi komprehensif maupun untuk menjelaskan hubungan antar berbagai variabel yang diteliti.

Sedangkan Sukmadinata (2010, hlm.82) menjelaskan bahwa metode survei digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dari populasi yang besar dengan pengambilan sampel yang relatif kecil.

## E. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional penelitian adalah suatu konsep yang digambarkan dalam definisi konsep. Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan rujukan-rujukan empiris apa saja yang dapat ditemukan di lapangan untuk menggambarkan secara tepat konsep yang dimaksud sehingga konsep tersebut dapat diamati dan diukur. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa definisi operasional merupakan jembatan yang menghubungkan *conceptual-theoretical level* dengan *empirical-observational level*. Definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Masri S. (2003, hlm.47) memberikan penjelasan tentang definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan cara mengukur suatu variabel.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu satu variabel terikat (*dependent variable*) yakni Sekolah efektif (Y), dan dua variabel bebas (*independent variable*) yakni kepemimpinan instruksional kepala sekolah ( $X_1$ ) dan iklim sekolah ( $X_2$ )

Definisi operasional dan variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Sekolah efektif (Y).

Sekolah efektif dalam penelitian ini adalah sekolah yang mampu membantu mengembangkan semua kemampuan siswa sekolah tersebut sehingga mampu meraih prestasi belajar yang maksimal. (*APC Council of P & C Associations, 2007* dalam Tara :2012). Dimensi sekolah efektif adalah : (1) visi dan misi yang jelas (2) kepala sekolah yang profesional (3) guru yang profesional (4) lingkungan belajar yang kondusif (5) ramah siswa (6) manajemen yang kuat (7) kurikulum yang luas dan berimbang (8) penilaian dan pelaporan prestasi siswa yang bermakna (9) melibatkan masyarakat yang tinggi (Mac Beath & Mortimer:2001, Purkey&Smith, Scheerens & Bosker, Lezzote:2010, Sadker & Zittleman :2006)



## 2. **Kepemimpinan instruksional ( $X_1$ ).**

Kepemimpinan instruksional dalam penelitian ini adalah kepemimpinan yang memfokuskan pada pembelajaran yang komponen-komponen meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, asesmen, penilaian, pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar di sekolah (kemdiknas,2011). Dimensi kepemimpinan instruksional meliputi: (1) Peningkatan secara berkelanjutan,(2) kultur pembelajaran, (3) Kepemimpinan pembelajaran dan asesmen, (4) pengembangan professional guru, (5) manajemen sekolah, (6) etika, (7) perbedaan (Mary Jo:2008, McEwan:2002, Murphy&Hallinger)

## 3. **Iklm sekolah ( $X_2$ )**

Iklm sekolah dalam penelitian ini adalah kualitas dan karakter dari kehidupan sekolah, berdasarkan pola perilaku siswa, orang tua dan pengalaman personil sekolah tentang kehidupan sekolah yang mencerminkan norma-norma, tujuan, nilai, hubungan interpersonal, praktek belajar dan mengajar, serta struktur organisasi. (Cohen *et. al.* dalam Pinkus,2009:14). dimensi iklim sekolah dalam peneltian ini adalah : (1) *Safety*, (2) *teaching and learning*, (3) *interpersonal relationships*, (4) *institusal environment*. Diuraikan menjadi 10 dimensi sebagai berikut : (1) *rule and norms*, (2) *phsycal safety*, (3) *social and emotional security*, (4) *support for learning*, (5) *social and civic learning*, (6) *respect for diversity*, (7) *social support adults*, (8) *social support students*, (9) *school connectedness/engagement*, (10) *physical sorroundings*.(Cohen, Mc.Cabe *et.al* :2007, Hoy&Miskel:2008, Freiberg&Marshall:2002, Styron&Nyman:2008)

## **F. Instrument Penelitian**

### **1. Skala pengukuran**

Skala adalah seperangkat nilai angka yang ditetapkan kepada subyek, objek, atau tingkah laku dengan tujuan mengukur sifat. (Furchan,

Sumarno, 2014

**PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP SEKOLAH EFEKTIF DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN GEGESIK KABUPATEN CIREBON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2007,hlm.278). Untuk penyusunan instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner menggunakan skala Likert (*Method of Summated Rating*). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok, tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2010,hlm.86). Skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner sebagai instrumen penelitian adalah sebagaimana dalam tabel :

Tabel 3.3 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot/skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

## 2. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner. Riduwan (2010,hlm.99) mengemukakan bahwa angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Sedangkan Sugiyono (200,hlm.142) menyatakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Instrument angket ini digunakan karena peneliti bertujuan menggali informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan pada saat pengisiannya. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup/terstruktur dengan lima opsi jawaban yang disediakan. Lebih lanjut Riduwan (2010,hlm.99) mengemukakan bahwa angket tertutup adalah angket yang tersaji dalam bentuk sedenikian rupa, responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi yang ada dengan cara memberi tanda silang (X) atau checklist (√) pada kolom yang tersedia.

Banyaknya pernyataan untuk masing-masing variable penelitian yakni:

Sumarno, 2014

**PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP SEKOLAH EFEKTIF DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN GEGESIK KABUPATEN CIREBON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variable sekolah efektif (Y) terdiri 40 pernyataan; variable kepemimpinan instruksional ( $X_1$ ) terdiri dari 30 pernyataan; dan variable iklim sekolah ( $X_2$ ) terdiri dari 30 pernyataan.

Langkah-langkah penyusunan instrumen penelitian

- 1) Menetapkan variabel yang akan diteliti, yakni variabel terikat (Y) sekolah efektif, Variabel bebas ( $X_1$ ) Kepemimpinan instruksional kepala sekolah, dan ( $X_2$ ) iklim sekolah.
- 2) Menetapkan dimensi dan indikator dari setiap variabel penelitian
- 3) Menyusun kisi-kisi kuesioner
- 4) Memetakan setiap indikator ke dalam bentuk pertanyaan kuesioner.
- 5) Menentukan bobot jawaban sesuai dengan skala yang digunakan.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jml butir	Nmr butir	Ket
Sekolah efektif (Y)  Sumber : APC Council (2007), Mac Beath & Mortimore (2001), Purkey & Smith, Scheerens & Bosker (Hoy & Miskel:2008), Lezzote (2010), Sadker & Zittleman (2006)	Visi dan misi yang jelas	Sekolah mempunyai visi dan misi, tujuan yang dirumuskan bersama dengan guru, staf dan segenap stakeholders sekolah	1	1	
		Program dan kebijakan sekolah selaras dan mengacu pada visi misi sekolah	1	2	
		Mensosialisasikan Visi dan misi sekolah kepada siswa, guru, dan orang tua/masyarakat	1	3	
	Kepala sekolah yang profesional	Menjalankan tugas pokok dan fungsi kepala sekolah dengan baik	1	4	
		Mampu menjalin komunikasi dengan seluruh komponen sekolah	1	5	
		Membuat rencana pengembangan sekolah, yang dilaksanakan, dan direview, serta dimonitor secara teratur	1	6	
		Kepala sekolah melakukan supervisi yang mengarah pada peningkatan pembelajaran	1	7	
		Mempunyai pengaruh/diakui kecakapannya di mata kepala yang lain	1	8	
	Guru yang profesional	Melaksanakan dan menepati tugas dengan baik	1	9	
		Guru menyusun administrasi pembelajaran seperti: Program	1	10	

Sumarno, 2014

**PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP SEKOLAH EFEKTIF DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN GEGESIK KABUPATEN CIREBON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		semester, silabus, RPP dll.			
		Guru menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan	1	11	
		Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik, berkenaan dengan proses pembelajaran dan perkembangan hasil belajar	1	12	
		Guru mengikuti berbagai program pengembangan profesi yang direncanakan secara sistematis	1	13	
	Lingkungan belajar yang kondusif	Gedung, halaman, dan peralatan sekolah bersih dan terawat	1	14	
		Terjadi hubungan yang harmonis antara kepala sekolah, guru, staf, siswa dan orang tua/masyarakat	1	15	
		Memiliki aturan/tata tertib sekolah yang jelas	1	16	
		Semua warga sekolah patuh dan menjalankan terhadap tata tertib sekolah	1	17	
		Selalu ada tindakan/sanksi pada setiap pelanggaran tata tertib sekolah	1	18	
	Ramah siswa	Sekolah menyediakan unit/staf pendukung, misalnya guru BP, UKS, unit pembimbingan karir dan unit pendukung lainnya bagi siswa	1	19	
		Siswa mempunyai akses yang mudah terhadap semua unit/staf pendukung tersebut	1	20	
		Siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan bakat/kemampuannya secara maksimal	1	21	
	Manajemen yang kuat	Menjalankan manajemen keuangan secara transparan dan bertanggung jawab	1	22	
		Sekolah menyediakan staf administrasi yang memadai untuk mendukung operasi sekolah	1	23	
		Menyusun RAKS/RAPBS bersama segenap komponen sekolah	1	24	
		Melaksanakan Penilaian Kinerja Guru(PKG) /PKB secara berkala	1	25	
		Sekolah focus pada peningkatan mutu baik akademik maupun kegiatan ekstrakurikuler	1	26	
		Sekolah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerjanya	1	27	
		Sekolah responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat	1	28	

Sumarno, 2014

**PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP SEKOLAH EFEKTIF DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN GEGESIK KABUPATEN CIREBON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Sekolah didukung oleh teknologi yang memadai	1	29		
	Kurikulum yang luas dan berimbang	Semua mata pelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan	1	30		
		Sekolah menyediakan program khusus bagi siswa-siswa yang mempunyai kebutuhan khusus, termasuk siswa yang kesulitan belajar atau siswa yang kemampuan belajarnya melebihi rata-rata.	1	31		
		Sekolah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, misalnya musik, olah raga, debat dan lain-lain.	1	32		
		Sekolah meraih prestasi dalam bidang akademik maupun ekstrakurikuler	1	33		
		Lulusan mencapai prestasi gemilang dan melanjutkan ke sekolah favorit	1	34		
		Penilaian dan pelaporan prestasi siswa yang bermakna	Orang tua diberi informasi tentang perkembangan akademik, sosial, personal dan fisik siswa	1	35	
	Selalu menginformasikan hasil ulangan/tes kepada siswa		1	36		
	Guru menggunakan berbagai macam teknik penilaian		1	37		
	Keterlibatan masyarakat yang tinggi	Orang tua dan masyarakat mempunyai sikap yang positif terhadap sekolah dan sangat giat berpartisipasi dalam kegiatan sekolah	1	38		
		Komite sekolah pro aktif dan dilibatkan dalam berbagai kegiatan	1	39		
		Komite sekolah benar-benar mewakili kepentingan orang tua/masyarakat	1	40		
		<b>Jumlah butir/item</b>		40		
	Kepemimpinan instruksional (X <sub>1</sub> )  Sumber: Kemdiknas (2011), Marry Jo (2008) Mc. Ewan (2002), Murphy & Hallinger (Cheng Sim:2011)	Peningkatan secara berkelanjutan	Mempunyai visi, misi, tujuan dan strategi untuk memajukan/meningkatkan mutu sekolah	1	1	
			Membangun kerja sama antara guru orang tua siswa dan masyarakat untuk peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan	1	2	
			Menggunakan data untuk merencanakan pengembangan sekolah secara berkelanjutan	1	3	
			Memfasilitasi upaya-upaya pengembangan dan peningkatan mutu sekolah dalam segala bidang	1	4	

Sumarno, 2014

**PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP SEKOLAH EFEKTIF DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN GEGESIK KABUPATEN CIREBON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Kultur pembelajaran	Menjadi pelopor dalam mengembangkan kultur pembelajaran di sekolah	1	5	
		Mendampingi, melatih, dan memimpin dalam pengembangan kultur sekolah agar kondusif untuk belajar	1	6	
		Menjadi contoh bagi guru dan karyawan dalam mengembangkan disiplin diri dan setia dalam menjalankan tugas	1	7	
		Memimpin guru dan staf dalam upaya memaksimalkan waktu belajar	1	8	
		Memimpin warga sekolah dalam membangun hubungan yang erat agar menghasilkan lingkungan belajar yang produktif	1	9	
	Kepemimpinan pembelajaran dan penilaian	Membimbing guru dalam penyusunan instrument penilaian seperti kisi-kisi, dan soal evaluasi	1	10	
		Memimpin dalam proses pengembangan kurikulum sekolah	1	11	
		Melaksanakan kewajiban mengajar minimal 6 jp/minggu	1	12	
		Menjadi pelopor dan memfasilitasi upaya pencapaian target kurikulum	1	13	
		Mengisi jam pelajaran kosong jika guru berhalangan hadir	1	14	
	Pengembangan profesionalisme guru	Melakukan observasi dan supervisi akademik kepada semua guru	1	15	
		Memberi kesempatan untuk peningkatan karier dan profesional guru	1	16	
		Menyediakan sumber daya yang diperlukan guru dan karyawan agar dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik	1	17	
		Memimpin diskusi tentang kesulitan /temuan dalam pembelajaran bersama guru-guru	1	18	
	Manajemen sekolah	Mengembangkan standar prosedur operasi (SOP) dan aturan rutin yang diikuti guru dan karyawan	1	19	
		Memfokuskan kegiatan sehari-hari untuk peningkatan prestasi belajar siswa	1	20	
		Transparan dalam penggunaan anggaran terutama dana BOS	1	21	

		Memberdayakan sumber daya pendidikan yang ada untuk mencapai visi dan misi sekolah	1	22	
		Menyusun struktur organisasi sekolah dan menjalankannya	1	23	
	Etika	Menjadi contoh dalam menerapkan kode etik profesional	1	24	
		Membuat keputusan dengan memperhatikan etika dan menghormati harga diri semua pihak	1	25	
		Bersikap sopan dan ramah terhadap bawahan	1	26	
		Menyelesaikan setiap masalah yang muncul secara bijak	1	27	
		Menunjukkan perhatian/empati terhadap masalah-masalah siswa, guru dan staf	1	28	
	Perbedaan	Menghargai perbedaan latar belakang siswa guru dan staf	1	29	
		Melakukan interaksi secara efektif terhadap bawahan dengan memperhatikan perbedaan latar belakang	1	30	
		<b>Jumlah item</b>		<b>30</b>	
Iklim sekolah (X <sub>2</sub> )  Sumber : Cohen, Mc. Cabe. <i>et.al</i> (2007), Hoy&Miskel (2008), Freiberg&Mars hall(2002), Styron&Nyman (2008), Halpin&Croft (Gunbayi: 2007)	<i>Rule and norm</i>	Menyusun/mempunyai tata tertib/aturan sekolah	1	1	
		Mengkomunikasikan tata tertib sekolah kepada seluruh warga sekolah	1	2	
		Semua warga sekolah melaksanakan tata tertib sekolah secara konsisten	1	3	
	<i>Physical safety</i>	Siswa merasa aman selama belajar di sekolah	1	4	
		Orang tua merasa aman selama anaknya berada di sekolah	1	5	
	<i>Social and emotional security</i>	Siswa saling menghargai antara satu dengan yang lain	1	6	
		Pergaulan antar siswa di sekolah rukun dan harmonis	1	7	
	<i>Support for learning</i>	Tersediannya fasilitas pembelajaran yang memadai	1	8	
		mendorong semua siswa untuk mengembangkan kemampuannya sesuai bakat yang dimilikinya.	1	9	
		Selalu ada tanggapan yang positif dan konstruktif terhadap segala prestasi siswa	1	10	
		Melakukan layanan individual terhadap siswa	1	11	
		Siswa diberi kesempatan untuk menunjukkan keterampilan yang	1	12	

Sumarno, 2014

**PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP SEKOLAH EFEKTIF DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN GEGESIK KABUPATEN CIREBON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		dimiliki.			
<i>Social and civic learning</i>		Mendukung pengembangan akademik siswa	1	13	
		Mendukung pengembangan keterampilan sosial dan kemasyarakatan siswa	1	14	
		Membiasakan siswa untuk selalu menerapkan sikap tanggung jawab	1	15	
		Membantu siswa dalam memecahkan masalah akademik atau sosial	1	16	
<i>Respect for diversity</i>		Hubungan yang harmonis antara guru dan orang tua siswa	1	17	
		Hubungan yang harmonis antar guru di sekolah	1	18	
		Hubungan yang harmonis antara guru dan kepala sekolah	1	19	
		Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa	1	20	
		Menyadari dan menghormati adanya perbedaan sesama warga sekolah	1	21	
<i>Social support adults</i>		Terjalin kerjasama antar orang tua	1	22	
		Orang tua mendukung program sekolah	1	23	
		Orang tua mempunyai harapan yang tinggi terhadap prestasi sekolah	1	24	
<i>Social support student</i>		Masyarakat mendukung upaya sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa	1	25	
<i>School connectedness/ engagement</i>		Siswa memiliki motivasi untuk berprestasi	1	26	
		Semua warga sekolah merasa peduli dan memiliki terhadap sekolah	1	27	
		Semua warga sekolah mampu berpartisipasi untuk kemajuan sekolah	1	28	
<i>Physical surroundings</i>		Lingkungan sekolah yang bersih dan asri	1	29	
		Semua fasilitas sekolah tersedia dan terawat dengan baik	1	30	
		Jumlah item		30	

## G. Proses Pengembangan Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen dan Reliabilitas Instrumen

Untuk mendapatkan data dan hasil penelitian yang akurat, jelas dibutuhkan instrumen pengumpul data yang baik, oleh karena itu sebelum instrumen

Sumarno, 2014

**PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP SEKOLAH EFEKTIF DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN GEGESIK KABUPATEN CIREBON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



pengumpul data penelitian digunakan maka perlu dilakukan pengujian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument. Tujuan uji validitas dan reliabilitas adalah untuk mengetahui dan menganalisa kelemahan yang mungkin terjadi dari masing-masing item pertanyaan/pernyataan yang dibuat dalam proses penyusunan instrumen pengumpul data tersebut.

Validitas instrumen berkenaan dengan instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Berkaitan dengan hal ini Arikunto (2000,hlm.63) menyatakan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Sedangkan Sukmadinata (2010,hlm.228) menyatakan bahwa validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur. Beberapa karakteistik validitas instrumen penelitian menurut Sukmadinata (2010,hlm.228) adalah : (1) validitas sebenarnya menunjukkan hasil dari penggunaan instrumen tersebut, buka pada instrumennya. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut benar-benar mampu mengukur aspek yang akan diukur. (2) validitas menunjukkan derajat atau tingkatan, validitasnya tinggi, sedang atau rendah, bukan valid atau tidak valid. (3) validitas instrumen memiliki spesifikasi tidak berlaku umum. Ujia validitas yang dilakukan adalah validitas kunstruk (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*). Validitas konstruk dilakukan dengan meminta pertimbangan dari dosen pembibing, sedangkan validitas isi dilakukan dengan uji coba angket.

Untuk menguji validitas instrumen terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir pertanyaan dengan skor total, dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Riduwan, 2010,hlm.109).

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{hitung}$  = koefisien korelasi

$\sum XY$  = jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$  = jumlah skor item

$\sum Y$  = jumlah skor total/seluruh item

$\sum X^2$  = jumlah X kuadrat

$\sum Y^2$  = jumlah Y kuadrat

$n$  = jumlah responden

Selanjutnya menghitung harga t dengan uji t menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyak populasi

distribusi table t untuk  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan ( $dk = n - 2$ ), maka kaidah keputusannya adalah :

jika  $t_{hitung} > t_{table}$  berarti valid, sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{table}$  berarti tidak valid.

Jika instrument tersebut dinyatakan valid, maka aturan indeks korelasinya adalah sebagai berikut:

Rata-rata Skor	Kriteria
0,800 sampai dengan 1,000	sangat tinggi
0,600 sampai dengan 0,799	tinggi
0,400 sampai dengan 0,599	cukup tinggi
0,200 sampai dengan 0,399	rendah
0,00 sampai dengan 0,199	sangat rendah

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan dan ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat realibilitas yang memadai, jika instrumen tersebut digunakan untuk mengukur aspek yang diukur beberapa

kali menghasilkan nilai ukur yang sama dan tetap. Uji realibilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai instrumen pengumpul data (Arikunto, 2010, hlm.170).

Uji realibilitas instrument dilakukan dengan cara menghitung realibilitas seluruh item angket menggunakan rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_{ll} = \frac{2.r_b}{1 + r_b}$$

## 2. Hasil Uji Validitas dan Relianilitas Instrumen

### a. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Sekolah Efektif (Y)

Banyaknya pernyataan variable Sekolah efektif Y sebanyak 40 item. Diujicobakan kepada 20 responden. Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) maka diperoleh hasil 40 pernyataan tersebut semua dinyatakan valid. Hal ini berarti semua item dapat digunakan.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Sekolah Efektif (Y)

Nmr item	Koefisien korelasi	Harga $t_{hitung}$	Harga $t_{tabel}$	Keputusan	Hitungan validitas
1	0.985	29.885	2.101	Valid	
2	0.993	43.307	2.101	Valid	
3	0.982	27.577	2.101	Valid	
4	0.996	59.271	2.101	Valid	
5	0.990	36.704	2.101	Valid	
6	0.970	20.970	2.101	Valid	$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,985\sqrt{20-2}}{\sqrt{1-(0,985)^2}} = 29,885$
7	0.965	19.351	2.101	Valid	
8	0.972	21.773	2.101	Valid	
9	0.571	3.679	2.101	Valid	
10	0.985	30.304	2.101	Valid	
11	0.974	22.609	2.101	Valid	Distribusi t untuk $\alpha = 0,05$ dan uji
12	0.970	21.299	2.101	Valid	dua pihak dengan derajat
13	0.971	21.646	2.101	Valid	kebebasan ( $dk=n-2=20-2=18$ )
14	0.983	28.431	2.101	Valid	sehingga didapat $t_{tabel}$ sebesar 2,101
15	0.988	33.624	2.101	Valid	
16	0.988	33.620	2.101	Valid	Kaidah keputusan
17	0.989	35.765	2.101	Valid	Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid

Sumarno, 2014

**PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP SEKOLAH EFEKTIF DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN GEGESIK KABUPATEN CIREBON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

18	0.959	17.989	2.101	Valid	Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid
19	0.928	13.163	2.101	Valid	
20	0.969	20.660	2.101	Valid	
21	0.983	28.388	2.101	Valid	Nilai 29,885 > 2,101 berarti
22	0.986	30.921	2.101	Valid	Item nomor 1 valid, demikian
23	0.921	12.467	2.101	Valid	Seterusnya sampai item terakhir
24	0.966	19.865	2.101	Valid	
25	0.985	30.560	2.101	Valid	
26	0.979	25.140	2.101	Valid	
27	0.981	26.514	2.101	Valid	
28	0.981	26.514	2.101	Valid	
29	0.926	12.968	2.101	Valid	
30	0.984	28.866	2.101	Valid	
31	0.796	6.954	2.101	Valid	
32	0.975	23.155	2.101	Valid	
33	0.973	22.418	2.101	Valid	
34	0.979	25.233	2.101	Valid	
35	0.975	23.239	2.101	Valid	
36	0.993	43.595	2.101	Valid	
37	0.983	28.458	2.101	Valid	
38	0.987	32.881	2.101	Valid	
39	0.983	28.469	2.101	Valid	
40	0.984	29.289	2.101	Valid	

### b. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kepemimpinan Instruksional (X<sub>1</sub>)

Banyaknya pernyataan variable Kepemimpinan Instruksional (X<sub>1</sub>) sebanyak 30 item. Diujicobakan kepada 20 responden. Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) maka diperoleh hasil 30 pernyataan tersebut semua dinyatakan valid. Hal ini berarti semua item dapat digunakan.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Kepemimpinan Instruksional (X<sub>1</sub>)

Nmr item	Koefisien korelasi	Harga $t_{hitung}$	Harga $t_{tabel}$	Keputusan	Hitungan validitas
1	0.995	50.517	2.101	Valid	
2	0.994	48.553	2.101	Valid	
3	0.994	49.559	2.101	Valid	
4	0.979	25.336	2.101	Valid	$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,995\sqrt{20-2}}{\sqrt{1-(0,995)^2}} = 50,517$

Sumarno, 2014

**PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP SEKOLAH EFEKTIF DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN GEGESIK KABUPATEN CIREBON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	0.983	28.014	2.101	Valid	
6	0.985	29.894	2.101	Valid	
7	0.995	50.517	2.101	Valid	
8	0.978	24.591	2.101	Valid	
9	0.573	3.704	2.101	Valid	
10	0.979	25.684	2.101	Valid	
11	0.988	33.184	2.101	Valid	Distribusi t untuk $\alpha = 0,05$ dan uji
12	0.989	35.248	2.101	Valid	dua pihak dengan derajat
13	0.987	32.943	2.101	Valid	kebebasan ( $dk=n-2=20-2=18$ )
14	0.943	15.040	2.101	Valid	sehingga didapat $t_{\text{tabel}}$ sebesar 2,101
15	0.958	17.710	2.101	Valid	
16	0.990	36.330	2.101	Valid	Kaidah keputusan
17	0.969	20.595	2.101	Valid	Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ berarti valid
18	0.979	25.365	2.101	Valid	Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ berarti tidak valid
19	0.986	31.488	2.101	Valid	
20	0.981	26.830	2.101	Valid	
21	0.976	23.868	2.101	Valid	Nilai 50,517 > 2,101 berarti
22	0.987	32.803	2.101	Valid	Item nomor 1 valid, demikian
23	0.986	31.133	2.101	Valid	Seterusnya sampai item terakhir
24	0.994	47.673	2.101	Valid	
25	0.991	38.495	2.101	Valid	
26	0.993	44.474	2.101	Valid	
27	0.988	33.572	2.101	Valid	
28	0.990	36.250	2.101	Valid	
29	0.982	27.863	2.101	Valid	
30	0.989	36.180	2.101	Valid	

### c. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Iklim Sekolah ( $X_2$ )

Banyaknya pernyataan variable Iklim Sekolah ( $X_2$ ) sebanyak 30 item. Diujicobakan kepada 20 responden. Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) maka diperoleh hasil 30 pernyataan tersebut semua dinyatakan valid. Hal ini berarti semua item dapat digunakan.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Variabel Iklim Sekolah ( $X_2$ )

Nmr item	Koefisien korelasi	Harga $t_{\text{hitung}}$	Harga $t_{\text{tabel}}$	Keputusan	Hitungan validitas
1	0.998	93.415	2.101	Valid	$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,998\sqrt{20-2}}{\sqrt{1-(0,998)^2}} = 93,415$
2	0.987	32.274	2.101	Valid	
3	0.989	35.425	2.101	Valid	
4	0.995	55.582	2.101	Valid	

Sumarno, 2014

**PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP SEKOLAH EFEKTIF DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN GEGESIK KABUPATEN CIREBON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	0.991	39.734	2.101	Valid	
6	0.987	32.912	2.101	Valid	
7	0.988	33.613	2.101	Valid	
8	0.980	25.956	2.101	Valid	
9	0.577	3.736	2.101	Valid	
10	0.990	36.999	2.101	Valid	
11	0.964	19.073	2.101	Valid	Distribusi t untuk $\alpha = 0,05$ dan
12	0.972	21.708	2.101	Valid	uji dua pihak dengan derajat
13	0.989	35.059	2.101	Valid	kebebasan ( $dk=n-2=20-2=18$ )
14	0.981	26.779	2.101	Valid	sehingga didapat $t_{\text{tabel}}$ sebesar
15	0.987	33.010	2.101	Valid	2,101
16	0.991	39.273	2.101	Valid	<b>Kaidah keputusan</b>
17	0.991	39.237	2.101	Valid	Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ berarti valid
18	0.993	43.914	2.101	Valid	Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ berarti tidak
19	0.998	93.415	2.101	Valid	valid
20	0.998	93.415	2.101	Valid	
21	0.993	43.632	2.101	Valid	Nilai 93,415 > 2,101 berarti
22	0.986	31.480	2.101	Valid	Item nomor 1 valid, demikian
23	0.990	37.211	2.101	Valid	Seterusnya sampai item terakhir
24	0.990	37.437	2.101	Valid	
25	0.989	35.564	2.101	Valid	
26	0.989	35.067	2.101	Valid	
27	0.989	36.195	2.101	Valid	
28	0.989	36.195	2.101	Valid	
29	0.983	28.346	2.101	Valid	
30	0.983	28.654	2.101	Valid	

#### d. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Sekolah Efektif (Y)

Banyaknya pernyataan variable Sekolah efektif (Y) sebanyak 40 item. Diujicobakan kepada 20 responden. Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) maka diperoleh hasil 40 pernyataan tersebut semua dinyatakan reliabel. Hal ini berarti semua item dapat digunakan.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sekolah Efektif (Y)

Nmr Item	Koefisien Korelasi	Harga $r_{11}$	Harga $r_{\text{Tabel}}$	Keputusan	Hitungan Reliabilitas
1	0.985	0.992	0.468	Reliabel	$r_{11} = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb} = \frac{2 \cdot (0,985)}{1 + (0,985)} = 0,992$
2	0.993	0.996	0.468	Reliabel	
3	0.982	0.991	0.468	Reliabel	
4	0.996	0.998	0.468	Reliabel	

Sumarno, 2014

**PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP SEKOLAH EFEKTIF DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN GEGESIK KABUPATEN CIREBON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	0.990	0.995	0.468	Reliabel	
6	0.970	0.985	0.468	Reliabel	
7	0.965	0.982	0.468	Reliabel	Distribusi t untuk $\alpha = 0,05$ dan
8	0.972	0.986	0.468	Reliabel	uji dua pihak dengan derajat
9	0.571	0.727	0.468	Reliabel	kebebasan ( $dk=n-2=20-2=18$ )
10	0.985	0.992	0.468	Reliabel	sehingga didapat $t_{\text{tabel}}$ sebesar
11	0.974	0.987	0.468	Reliabel	0,468
12	0.970	0.985	0.468	Reliabel	<b>Kaidah keputusan</b>
13	0.971	0.985	0.468	Reliabel	Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ berarti reliabel
14	0.983	0.991	0.468	Reliabel	Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ berarti tidak
15	0.988	0.994	0.468	Reliabel	reliabel
16	0.988	0.994	0.468	Reliabel	
17	0.989	0.995	0.468	Reliabel	
18	0.959	0.979	0.468	Reliabel	Ternyata $0,992 > 0,468$
19	0.928	0.963	0.468	Reliabel	berarti item nomor satu
20	0.969	0.984	0.468	Reliabel	reliable,demikian seterusnya
21	0.983	0.991	0.468	Reliabel	Sampai item terakhir
22	0.986	0.993	0.468	Reliabel	
23	0.921	0.959	0.468	Reliabel	
24	0.966	0.983	0.468	Reliabel	
25	0.985	0.993	0.468	Reliabel	
26	0.979	0.989	0.468	Reliabel	
27	0.981	0.990	0.468	Reliabel	
28	0.981	0.990	0.468	Reliabel	
29	0.926	0.962	0.468	Reliabel	
30	0.984	0.992	0.468	Reliabel	
31	0.796	0.886	0.468	Reliabel	
32	0.975	0.987	0.468	Reliabel	
33	0.973	0.986	0.468	Reliabel	
34	0.979	0.989	0.468	Reliabel	
35	0.975	0.987	0.468	Reliabel	
36	0.993	0.996	0.468	Reliabel	
37	0.983	0.992	0.468	Reliabel	
38	0.987	0.994	0.468	Reliabel	
39	0.983	0.992	0.468	Reliabel	
40	0.984	0.992	0.468	Reliabel	

#### e. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Kepemimpinan Instruksional ( $X_1$ )

Banyaknya pernyataan variable Kepemimpinan Instruksional ( $X_1$ ) sebanyak 30 item. Diujicobakan kepada 20 responden. Berdasarkan hasil

perhitungan (terlampir) maka diperoleh hasil 30 pernyataan tersebut semua dinyatakan reliabel. Hal ini berarti semua item dapat digunakan.

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepemimpinan Instruksional ( $X_1$ )

Nmr Item	Koevisien Korelasi	Harga r11	Harga r Tabel	Keputusan	Hitungan Reliabilitas
1	0.995	0.997	0.468	Reliabel	
2	0.994	0.997	0.468	Reliabel	
3	0.979	0.989	0.468	Reliabel	$r_{ll} = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb} = \frac{2 \cdot (0,995)}{1 + (0,995)} = 0,997$
4	0.979	0.989	0.468	Reliabel	
5	0.983	0.991	0.468	Reliabel	
6	0.985	0.992	0.468	Reliabel	
7	0.995	0.997	0.468	Reliabel	Distribusi t untuk $\alpha = 0,05$ dan
8	0.978	0.989	0.468	Reliabel	uji dua pihak dengan derajat
9	0.573	0.729	0.468	Reliabel	kebebasan ( $dk=n-2=20-2=18$ )
10	0.979	0.990	0.468	Reliabel	sehingga didapat $t_{\text{tabel}}$ sebesar
11	0.988	0.994	0.468	Reliabel	0,468
12	0.989	0.994	0.468	Reliabel	<b>Kaidah keputusan</b>
13	0.987	0.994	0.468	Reliabel	Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ berarti reliabel
14	0.943	0.971	0.468	Reliabel	Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ berarti tidak
15	0.958	0.979	0.468	Reliabel	reliabel
16	0.990	0.995	0.468	Reliabel	
17	0.969	0.984	0.468	Reliabel	
18	0.979	0.989	0.468	Reliabel	
19	0.986	0.993	0.468	Reliabel	Ternyata $0,997 > 0,468$ berarti
20	0.981	0.990	0.468	Reliabel	item nomor satu reliabel,
21	0.976	0.988	0.468	Reliabel	demikian seterusnya sampai
22	0.987	0.994	0.468	Reliabel	item terakhir
23	0.986	0.993	0.468	Reliabel	
24	0.994	0.997	0.468	Reliabel	
25	0.991	0.995	0.468	Reliabel	
26	0.993	0.996	0.468	Reliabel	
27	0.988	0.994	0.468	Reliabel	
28	0.990	0.995	0.468	Reliabel	
29	0.982	0.991	0.468	Reliabel	
30	0.989	0.995	0.468	Reliabel	

#### f. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Iklim Sekolah ( $X_2$ )

Banyaknya pernyataan variable Iklim Sekolah ( $X_2$ ) sebanyak 30 item. Diujicobakan kepada 20 responden. Berdasarkan hasil perhitungan



(terlampir) maka diperoleh hasil 30 pernyataan tersebut semua dinyatakan reliabel. Hal ini berarti semua item dapat digunakan

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Iklim Sekolah ( $X_2$ )

Nmr Item	Koevisien Korelasi	Harga $r_{11}$	Harga $r_{Tabel}$	Keputusan	Hitungan Reliabelitas
1	0.998	0.999	0.468	Reliabel	
2	0.987	0.993	0.468	Reliabel	
3	0.989	0.994	0.468	Reliabel	$r_{ll} = \frac{2 \cdot r \cdot b}{1 + r \cdot b} = \frac{2 \cdot (0,998)}{1 + (0,998)} = 0,999$
4	0.995	0.998	0.468	Reliabel	
5	0.991	0.996	0.468	Reliabel	
6	0.987	0.994	0.468	Reliabel	
7	0.988	0.994	0.468	Reliabel	
8	0.980	0.990	0.468	Reliabel	Distribusi t untuk $\alpha = 0,05$ dan uji
9	0.577	0.732	0.468	Reliabel	dua pihak dengan derajat
10	0.990	0.995	0.468	Reliabel	kebebasan ( $dk = n - 2 = 20 - 2 = 18$ )
11	0.964	0.981	0.468	Reliabel	sehingga didapat $t_{tabel}$ sebesar 0,468
12	0.972	0.986	0.468	Reliabel	
13	0.989	0.994	0.468	Reliabel	
14	0.981	0.990	0.468	Reliabel	
15	0.987	0.994	0.468	Reliabel	Kaidah keputusan
16	0.991	0.996	0.468	Reliabel	Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti reliabel
17	0.991	0.995	0.468	Reliabel	Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak
18	0.993	0.996	0.468	Reliabel	reliabel
19	0.998	0.999	0.468	Reliabel	
20	0.998	0.999	0.468	Reliabel	
21	0.993	0.996	0.468	Reliabel	Ternyata $0,999 > 0,468$ berarti item
22	0.986	0.993	0.468	Reliabel	nomor satu reliabel, demikian
23	0.990	0.995	0.468	Reliabel	seterusnya sampai item terakhir
24	0.990	0.995	0.468	Reliabel	
25	0.989	0.994	0.468	Reliabel	
26	0.989	0.995	0.468	Reliabel	
27	0.989	0.994	0.468	Reliabel	
28	0.989	0.995	0.468	Reliabel	
29	0.983	0.991	0.468	Reliabel	
30	0.983	0.992	0.468	Reliabel	

## H. Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian

seperti mean, standar deviasi, varian, modus dan yang lainnya. Fungsi analisis

Sumarno, 2014

**PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP SEKOLAH EFEKTIF DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN GEGESIK KABUPATEN CIREBON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh. Dalam penelitian ini analisis deskriptif menggunakan alat bantu *software SPSS versi 20 for windows*.

Hasil perhitungan data analisis deskriptif selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel kriteria penilaian persentase skor tanggapan responden (Sugiyono, 2008)

Tabel 3.11 Kriteria Skor Rata-rata Variabel

No	Rata-rata Skor	Kriteria
1	4,21 – 5,00	sangat tinggi
2	3,41 – 4,20	tinggi
3	2,61 – 3,40	cukup tinggi
4	1,81 – 2,60	rendah
5	1,00 – 1,80	sangat rendah

## 2. Uji Pesyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Beberapa teknik analisis data menuntut uji persyaratan analisis. Analisis varian mempersyaratkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kelompok-kelompok yang dibandingkan homogen. Oleh karena itu analisis varian mempersyaratkan uji normalitas dan homogenitas data. Begitu pula untuk analisis regresi, menuntut pra syarat adanya uji normalitas dan uji linieritas. Pengolahan dan analisis data dalam sebuah penelitian menjadi sangat penting karena dari data yang diperoleh, dilakukan proses pengolahan menghasilkan sebuah kesimpulan.

### g. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Karena dalam statistik parametrik mempersyaratkan data yang akan diolah harus berdistribusi normal. Uji Normalitas dilakukan untuk masing-masing variable penelitian yakni, kepemimpinan instruksional ( $X_1$ ), Iklim Sekolah ( $X_2$ ) dan Sekolah Efektif

(Y). Dalam penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan menggunakan *Software SPSS ver. 20 for Windows*. dengan ketentuan :

- Probabilitas Sig. > 0,05 , maka  $H_0$  diterima.  
Berarti tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.
- Probabilitas Sig. < 0,05 , maka  $H_0$  ditolak.  
Berarti terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

#### **h. Uji Linieritas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji linieritas dilakukan terhadap masing-masing variable penelitian yakni: uji linieritas variable kepemimpinan instruksional ( $X_1$ ) terhadap Sekolah Efektif (Y), dan variable Iklim Sekolah ( $X_2$ ) terhadap Sekolah Efektif (Y). uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji-t dengan bantuan *Software SPSS ver. 20 for Windows*. dengan ketentuan:

Jika  $t$  hitung > tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $t$  hitung <  $t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### **3. Analisis Data Untuk Pengujian Hipotesis**

Analisis pengujian hipotesis dilakukan untuk menarik kesimpulan apakah hipotesis penelitian didukung atau tidak didukung oleh fakta empirik. Analisis pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah uji persyaratan analisis dipenuhi yakni: data penelitian masing-masing variable berdistribusi normal dan antar variable mempunyai hubungan yang linier. Uji analisis hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi dan regresi sederhana maupun ganda. Untuk analisis data pengujian hipotesis dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan *software SPSS ver. 20 for Windows*.

Untuk memberi arti tingkat hubungan antar variabel dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagaimana yang dikemukakan Riduwan (2010,hlm.221) sebagai berikut :

Tabel 3.12  
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

- a. Untuk menguji pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap Sekolah Efektif (Y) digunakan analisis regresi linier sederhana antar dua variable tersebut. Setelah ditemukan koefisien regresi, kemudian dilakukan uji signifikansi untuk menentukan besaran koefisien korelasi antara kepemimpinan instruksional ( $X_1$ ) dan Sekolah Efektif (Y).
- b. Untuk menguji pengaruh Iklim Sekolah ( $X_2$ ) terhadap Sekolah Efektif (Y) digunakan analisis regresi linier sederhana antar dua variable tersebut. Setelah ditemukan koefisien regresi, kemudian dilakukan uji signifikansi untuk menentukan besaran koefisien korelasi antara Iklim Sekolah ( $X_2$ ) dan Sekolah Efektif (Y).
- c. Untuk menguji pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah ( $X_1$ ) dan Iklim Sekolah ( $X_2$ ) secara bersana-sama terhadap Sekolah Efektif (Y) digunakan analisis regresi ganda mengenai pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah ( $X_1$ ) dan Iklim Sekolah ( $X_2$ ) secara bersana-sama terhadap Sekolah Efektif (Y). Setelah ditemukan persamaan regresi ganda, kemudian dilakukan uji signifikansi dan uji kelinieran persamaan regresi. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi arah koefisien dan kelinieran persamaan dengan menggunakan Analisis Varians (ANAVA).